

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN
TENAGA KERJA PADA SEKTOR INDUSTRI BESAR DAN
SEDANG KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TIMUR
TAHUN 2015**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

Oleh:

RIZAL PRASETYO

B300120108

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA
KERJA PADA SEKTOR INDUSTRI BESAR DAN SEDANG
KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2015**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

RIZAL PRASETYO

B300120108

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Muhammad Arif, SE.,M.Dev

HALAMAN PENGESAHAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA
KERJA PADA SEKTOR INDUSTRI BESAR DAN SEDANG
KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2015**

OLEH:

RIZAL PRASETYO

B300120108

**Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Rabu, 19 November 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

- 1. Muhammad Arif, SE.,M.Dev
(Ketua Dewan Penguji)**
- 2. Yuni Prihadi Utomo SE.M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)**
- 3. Ir.Maulidyah IH.MS
(Anggota II Dewan Penguji)**

(.....)

(.....)

(.....)



Dekan

Dr. Syamsudin, M.M

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 19 November 2019

Penulis



RIZAL PRASETYO

B300120108

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR INDUSTRI BESAR DAN SEDANG KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2015

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis arah dan besarnya PDRB sektor industri, jumlah unit usaha, upah minimum, dan jumlah pengangguran terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri besar dan sedang di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2015. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan metode Ordinary Least Squares (OLS). Data yang digunakan yaitu data silang tempat (cross section). Dimana data cross section yakni observasi secara berulang pada unit individu (objek) yang sama pada satu periode. Analisis data berisi pemaparan penggarapan data dengan regresi linier berganda, analisis data dan interpretasi ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jumlah usaha berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri besar dan sedang di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2015. Sedangkan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah pengangguran, dan upah minimum tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri besar dan sedang di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2015.

Kata Kunci : jumlah unit usaha, PDRB sektor industri, jumlah pengangguran, upah minimum, jumlah tenaga kerja

Abstract

This study aims to analyze the direction and magnitude of the PDRB of the industrial sector, the number of business units, minimum wages, and the number of unemployed workers in the large and medium industrial sectors in the East Java Regency / City in 2015. The analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis using the Ordinary Least Squares (OLS) method. The data used is cross-site data (cross section). Where cross section data is repeated observation on individual units (objects) that are the same in one period. Data analysis contains exposure to data processing with multiple linear regression, data analysis and economic interpretation. The results showed that the number of businesses had an effect on employment in large and medium industries in the East Java Regency / City in 2015. Meanwhile, Gross Regional Domestic Product (PDRB), the number of unemployed, and minimum wages did not affect labor absorption in the industry large and medium in the Regency / City of East Java Province in 2015.

Keywords : number of business units, PDRB of industry sector, number of unemployment, minimum wage, number of workers

1. PENDAHULUAN

Todaro (2000:144) menyatakan bahwa pembangunan diartikan sebagai usaha untuk lebih meningkatkan produktivitas sumber daya potensial yang dimiliki oleh suatu negara, baik Sumber Daya Alam (SDA), Sumber Daya Manusia (SDM), kapital atau modal maupun sumber daya berupa teknologi, dengan tujuan akhir adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik. Indonesia sebagai Negara Sedang Berkembang (NSB) menghadapi berbagai permasalahan-permasalahan dalam pembangunan ekonominya, salah satu permasalahan tersebut adalah cepatnya pertambahan jumlah tenaga kerja manusia, sedangkan kemampuan NSB sangat terbatas dalam menyediakan lapangan kerja, sehingga menimbulkan tingginya angka pengangguran.

Pembangunan ekonomi daerah merupakan proses pengelolaan setiap sumber daya yang tersedia oleh pemerintah daerah dan masyarakat, serta kemitraan antara sektor swasta dan pemerintah daerah dalam penciptaan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan ekonomi suatu wilayah. Peningkatan jumlah lapangan kerja dan jenis peluang kerja bagi masyarakat daerah merupakan tujuan utama dalam setiap pembangunan ekonomi. (Arsyad, 2010).

Salah satu masalah yang sering muncul dalam bidang angkatan kerja adalah ketidak seimbangan antara permintaan akan tenaga kerja dan penawaran angkatan kerja pada suatu tingkat upah (Kusumosuwidho dalam Mulyadi, 2003).

Dalam proses pembangunan kriteria atau indikator utama yang digunakan adalah peningkatan pendapatan per kapita peningkatan tersebut, dimana sebagian besar disebabkan adanya proses industrialisasi dalam meningkatkan pembangunan perekonomian suatu Negara maupun suatu daerah. Proses industrialisasi dan pembangunan industri merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam dua pengertian sekaligus, yaitu tingkat hidup yang lebih maju dan taraf hidup yang lebih berkualitas. Di sisi lain, keberhasilan sebuah proses industrialisasi tidak terlepas dari adanya dukungan kapasitas sumber daya manusia yang relevan, dan kemampuan “proses” tersebut dalam memanfaatkan secara optimal setiap sumber daya alam dan sumber daya lain yang tersedia. (Arsyad, 2010:441-442)

Persaingan di bursa tenaga kerja semakin meningkat menjelang diperlakukannya pasar bebas ASEAN atau bisa disebut dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun 2015 silam. Tujuan dari Pasar ASEAN yakni memungkinkan suatu Negara khususnya anggota Negara-negara ASEAN menjual barang dan jasa secara bebas ke negara-negara di seluruh Kawasan Asia Tenggara. Hal ini, menuntut para pengusaha-pengusaha dalam mengembangkan dan meningkatkan kinerja usahanya agar barang dan jasa yang dihasilkan dalam negeri dapat bersaing dengan barang dan jasa yang masuk dari negara lain.

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) tidak hanya membuka arus perdagangan barang atau saja, melainkan pasar tenaga kerja profesional, seperti dokter, pengacara, akuntan dan lain sebagainya. Dalam kondisi demikian, para pencari kerja harus siap dalam menghadapi pasar bebas Asean dengan meningkatkan kualitas diri, mengembangkan potensi akademik, dan lain sebagainya. Disini peran pemerintah sangat diperlukan dalam menyiapkan para tenaga kerja dalam negeri sehingga dapat bersaing dengan tenaga kerja dari Negara lain misalnya, memberikan pelatihan-pelatihan kerja, meningkatkan edukasi para tenaga kerja, melakukan seminar-seminar kewirausahaan dan lain sebagainya.

Sektor industri dijadikan sebagai sektor pemimpin bagi sektor-sektor lain dalam perekonomian suatu negara yang mengarah maju. Produk-produk industrial selalu memiliki dasar tukar (*terms of trade*) yang tinggi atau lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan produk-produk sektor lain. Kondisi ini disebabkan karena sektor industri memiliki variasi produk yang sangat beragam dan mampu memberikan manfaat marjinal yang tinggi kepada pemakainya. (Suman dan Yustika, 1997)

Gambar I-1 menunjukkan jumlah tenaga kerja dan pengeluaran untuk tenaga kerja industri besar dan sedang menurut sub sektor industri, yaitu 10 Industri Makanan, 11 Industri Minuman, 12 Industri Pengolahan Tembakau, 13 Industri Tekstil, 14 Industri pakaian jadi, 15 Industri kulit, barang dari Kulit dan Alas Kaki, 16 Industri Kayu, Barang dari Kayu, Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya, 17 Industri Kertas dan Barang dari kertas, 18

Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman, 19 Industri Produk dari Batu bara dan Pengilangan Minyak Bumi, 20 Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia, 21 Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional, 22 Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik, 23 Industri Barang Galian Bukan Logam, 24 Industri Logam Dasar, 25 Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya, 26 Industri Peralatan Listrik, 27 Industri Mesin dan perlengkapan YTDL, 28 Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer, 29 Industri Alat Angkut Lainnya, 30 Industri Furnitur, 31 Industri Pengolahan Lainnya, 32 Industri Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan, 33 Industri Kendaraan Bermotor, 34 Industri Alat Angkutan, Selain, Kendaraan Bermotor Roda Empat atau Lebih, 35 Industri Pengolahan Lainnya, 36 Industri Daur Ulang. Tenaga kerja terserap paling banyak disektor Industri Makanan, Industri Karet berada diurutan ketiga setelah Industri Pengolahan Tembakau. Dari keseluruhan sub sektor industri, ada beberapa sub sektor yang kurang menyerap tenaga kerja dalam proses produksinya seperti Industri Kendaraan Bermotor, Industri Alat Angkutan, Selain, Kendaraan Bermotor Roda Empat atau Lebih, Industri Pengolahan Lainnya, dan Industri Daur Ulang.

Pemerintah memiliki peranancukup besar dalam pengambilan kebijakan-kebijakan agar dapat tercapainya pertumbuhan ekonomi yang tinggi dari waktu ke waktu, yaitu dengan menekankan kebijakan terhadap penyerapan tenaga kerja yang merupakan indikator dalam proses pembangunan ekonomi disuatu negara.

Kuantitas tenaga kerja yang diminta akan menurun sebagai akibat dari kenaikan upah. Apabila tingkat upah naik sedangkan harga input lain tetap, berarti harga tenaga kerja relatif lebih mahal dari input lain. Situasi ini mendorong pengusaha untuk mengurangi penggunaan tenaga kerja yang relatif mahal dengan input-input lain yang harga relatifnya lebih murah guna mempertahankan keuntungan yang maksimum. (Kuncoro: 2001)

Menurut Sumarsono (2003: 105) upah diartikan sebagai sejumlah dana yang dikeluarkan pengusaha untuk membayar tenaga kerja karena telah melakukan pekerjaannya yaitu menghasilkan produk. Upah yang terus meningkat secara langsung akan membawa dampak signifikan pada penawaran tenaga kerja,

karena dengan adanya tingkat upah yang dinaikkan tersebut para pengusaha akan berupaya untuk meningkatkan atau menambah jumlah unit usahanya sehingga dengan adanya penambahan unit usaha, pengusaha akan menambah jumlah tenaga kerjanya

Simanjuntak (1985:74) menyatakan bahwa, pengusaha mempekerjakan seseorang karena seseorang itu membantu memproduksi barang atau jasa untuk dijual kepada konsumen. Pertambahan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja tergantung dari pertambahan permintaan konsumen terhadap barang yang diproduksikannya.

Jumlah unit usaha berperan cukup banyak terhadap penyerapan tenaga kerja khususnya pada sektor industri. Dimana semakin banyak jumlah unit usaha, maka semakin banyak pula jumlah tenaga kerja yang terserap dalam suatu proses industrial. Pentingnya sektor industri khususnya di Indonesia dipengaruhi lantaran jumlah unit usahanya yang sangatbanyak jauh melebihi jumlah unit usaha dari kelompok industrinya. (Karib, 2012)

Industrialisasi dijadikan sebagai usaha yang efektif untuk mengatasi masalah pembangunan di suatu daerah atau suatu negara. Kebijakan yang ditempuh seringkali dipaksakan, dalam arti hanya sekedar meniru pola kebijakan pembangunan di negara-negara maju tanpa memperhatikan keadaan dan kondisi lingkungan yang ada seperti, masalah ketersediaan bahan mentah, ketersediaan teknologi, kecakapan tenaga kerja, kecakupan modal dan sebagainya. (Dumairy, 1996:227-228)

Berdasarkan penjabaran diatas, maka dilakukan penelitian dengan masalah ketenagakerjaan yang berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR INDUSTRI BESAR DAN SEDANG KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2015”**.

2. METODE

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data silang tempat (*cross section*) mencakup Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2015 - 38

observasi. Data diperoleh dari jurnal atau laporan-laporan penelitian terdahulu dan dari lembaga-lembaga terkait dalam penelitian ini seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda), Dinas Perindustrian dan Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari uji validitas pengaruh dimuka terlihat bahwa variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan upah minimum (UMK).

Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki koefisien regresi bernilai 0,003165. Pola hubungan antara variabel independen Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan penyerapan tenaga kerja adalah linear-linear sehingga apabila Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) meningkat sebesar 1 milyar rupiah, maka tidak ada peningkatan jumlah penyerapan tenaga kerja. Sebaliknya apabila Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurun sebesar 1 milyar rupiah, maka tidak ada penurunan jumlah penyerapan tenaga kerja.

Variabel upah minimum (UMK) memiliki koefisien regresi 0,039855. pola hubungan antara variabel independen upah minimum (UMK) dan penyerapan tenaga kerja adalah linear-linear sehingga apabila nilai upah minimum (UMK) meningkat sebesar 1 juta rupiah, maka penyerapan tenaga kerja tidak akan mengalami peningkatan. Sebaliknya apabila nilai upah minimum (UMK) menurun sebesar 1 juta rupiah, maka penyerapan tenaga kerja tidak akan mengalami penurunan.

Pengaruh jumlah usaha terhadap penyerapan tenaga kerja, Berdasarkan hasil estimasi output hasil regresi menunjukkan bahwa jumlah usaha berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri besar dan sedang Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2015 dengan besarnya koefisien 67,94202.

Namun dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah usaha tidak mempengaruhi penyerapan tenaga kerja hal ini dapat dijelaskan bahwa dalam

penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal tersebut antara lain tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga. Dalam dunia usaha tidaklah memungkinkan mempengaruhi kondisi tersebut, maka hanyalah pemerintah yang dapat menangani dan mempengaruhi faktor eksternal. Sedangkan faktor internal dipengaruhi oleh tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, modal dan pengeluaran non upah. Jadi dapat disimpulkan bahwa kurangnya campur tangan pemerintah dalam menyeimbangkan banyaknya jumlah usaha yang ada di kabupaten atau kota dengan penyerapan tenaga kerja.

Penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Safatillah (2014) berjudul “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Elektronik di Indonesia” memperoleh hasil bahwa jumlah perusahaan industri elektronik berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dengan besarnya koefisien 0,699.

Pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan hasil estimasi output hasil regresi menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri besar dan sedang Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2015 dengan besarnya koefisien 0,003165.

Hasil ini dapat dijelaskan bahwa PDRB dapat dijadikan salah satu faktor meningkatnya perekonomian suatu daerah atau wilayah tertentu. Jika PDRB suatu wilayah meningkat, maka seluruh kegiatan perekonomian disuatu wilayah pun juga akan ikut meningkat. Semakin besar output atau penjualan yang dilakukan perusahaan maka akan mendorong perusahaan untuk menambah permintaan tenaga kerja agar produksinya dapat ditingkatkan untuk mengejar peningkatan penjualan yang terjadi.

Pengaruh tenaga kerja pengangguran terhadap penyerapan tenaga kerja Berdasarkan hasil estimasi output hasil regresi menunjukkan bahwa tenaga kerja pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri besar dan sedang Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2015 dengan besarnya koefisien -3031,866.

Hasil ini dapat dijelaskan bahwa pengangguran yang terdapat di kabupaten atau kota di Provinsi Jawa Timur bukanlah pengangguran terbuka yang secara jelas masyarakatnya tidak memiliki pekerjaan, namun pengangguran yang ada adalah jenis pengangguran terselubung dan pengangguran musiman, yang artinya mereka memiliki pekerjaan namun hanya pada musim musim tertentu, serta memiliki produktivitas rendah dalam bekerja, hal ini disebabkan beberapa alasan diantaranya latar belakang pendidikan. Sehingga, jumlah pengangguran tidak memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja karena pada dasarnya masyarakat sudah bekerja (Mankiw, 2012).

Pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja, Berdasarkan hasil estimasi output hasil regresi menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri besar dan sedang Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2015 dengan besarnya koefisien 0,039855.

Hasil ini dapat dijelaskan bahwa upah yang terus meningkat secara langsung membawa dampak signifikan pada penawaran tenaga kerja, karena dengan adanya tingkat upah yang dinaikkan tersebut para pengusaha akan berupaya menambah jumlah unit usahanya sehingga pengusaha akan menambah jumlah tenaga kerjanya. Adanya kenaikan upah berakibat terhadap kuantitas tenaga kerja yang diminta. Apabila tingkat upah naik tetapi harga input lain tetap, berarti harga tenaga kerja lebih mahal dari input lain. Situasi ini mendorong pengusaha untuk mengurangi tenaga kerja dengan input-input lain yang harga relatif lebih murah guna mempertahankan keuntungan yang maksimum (Kuncoro, 2001).

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil estimasi yang sudah dibahas pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini dijabarkan dalam poin-poin sebagai berikut: Pengujian model dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda/*OLS (Ordinary Last Square)*. Analisis regresi menggunakan Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari uji Multikolinieritas, uji

Normalitas Residual Jarque Bera, uji Heteroskedastisitas, dan uji Spesifikasi Model. Uji Statistik yang terdiri dari Koefisien Determinasi (R^2), uji F, dan uji t (uji Validitas Pengaruh), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan upah minimum berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri besar dan sedang di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2015. Sedangkan, jumlah usaha dan jumlah pengangguran tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri besar dan sedang di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2015, Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,820869, artinya 82,09% variasi penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model statistik, jumlah usaha, PDRB, jumlah pengangguran, dan umk. Sedangkan sisanya 17,91% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model, Hasil uji validitas pengaruh (uji t) pada tingkat signifikansi ($\alpha = 0.05$) menunjukkan bahwa: Jumlah usaha memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja Jumlah pengangguran memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, Upah minimum memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut: Bagi pemerintah, seperti Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), Dinas Ketenagakerjaan, dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan hendaknya lebih bijak dan memberikan perhatian lebih khususnya dalam pengambilan kebijakan perencanaan pembangunan daerah khususnya dalam bidang ketenagakerjaan, dan dalam hal ini memfokuskan pada sektor industri, Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang sejenis dapat memasukkan variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja khususnya pada sektor industri, serta memperluas ranah pembahasan dalam penelitiannya, Bagi masyarakat luas, lebih meningkatkan kausalitas, kreatifitas dan skill (kemampuan) yang dimiliki sehingga dapat bersaing dengan pencari kerja lain dalam mencari pekerjaan, Bagi pemerintahan, sebaiknya memulai dalam menambah lapangan kerja baru, mengadakan seminar atau workshop tentang

kewirausahaan dan pelatihan kerja pada masyarakat umum, dan hal-hal lain yang dapat menunjang kreatifitas dan kemandirian masyarakat dalam mencari pekerjaan, Bagi pengusaha baik yang sudah lama berkecimpung dalam bisnis maupun pengusaha muda, lebih banyak menginvestasikan dananya untuk membuka lapangan kerja baru khususnya pada sektor industri.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta

Ahmad Erani Yustika. 1997. *Industrialisasi Pinggiran*, Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI), Yogyakarta

Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat. 2009. *Pedoman Pendataan Survei Angkatan Kerja Nasional Tahun 2009*. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik

Badan Pusat Statistik. 2015. <http://www.bps.go.id>. Diakses pada tanggal 28 November 2018

Badan Pusat Statistik. 2014. Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dalam Angka. Berbagai edisi.

Budiawan, Amin. 2013. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Industri Kecil Pengolahan Ikan di Kabupaten Demak. Skripsi. Universitas Negeri Semarang

Christiono Utomo. 2013. "Analisa Investasi Perumahan Green Semanggi Mangrove Surabaya". *JURNAL TEKNIK POMITS* Vol.2, No.2: 191-196
(ejurnal.its.ac.id/index.php/teknik/article/viewFile/3854/1506)

Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Erlangga. Jakarta

Gujarati, Damodar N. 2013. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat

Karib, Abdul. 2012. Analisis Pengaruh Produksi, Investasi, dan Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Sumatera Barat. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.3 no.3

Kuncoro, Mudrajat. 2011. *Metode Kuantitatif*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen: YKPN

Mankiw, N. Gregory. 2012. *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga

- Putra, Eka Rizky. 2012. Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, dan Nilai Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. *Economics Development Analysis Journal*: Vol 1 No 2
- Pradana dan Pujiyono. 2014. "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Perabot Rumah tangga dari Kayu (Studi Kasus Kabupaten Klaten). *Skripsi. Universitas Diponegoro*
- Safatillah, Bryan. 2014. "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Elektronik di Indonesia. *Jurnal Economics Development Analysis*. Universitas Negeri Semarang
- Sukirno, Sadono. 2000. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Subri, Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Simanjuntak, Payaman. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Penerbit Fakultas Ekonomi UI. Jakarta
- Syuhada, Siti. dkk. 2014. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* Vol 2 No 2
- Todaro, P Michael. 2000. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Tambunsaribu dan Mudakir. 2013. "Analisis Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja, Upah Riil, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di 35 Kabupaten/Kota Jawa Tengah" *Skripsi. Universitas Diponegoro*